

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang berisi kondisi kinerja perusahaan yang wajib disiapkan oleh manajemen setiap tahunnya, karena dalam laporan keuangan tersebut terdapat informasi-informasi yang berguna bagi pihak eksternal dan pihak internal maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk pengambilan keputusan (IAI, 2017). Sejalan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7/ POJK.04/2008, setiap perusahaan diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK).

Laporan kinerja yang disusun oleh manajemen dalam laporan keuangan sering kali membebani manajemen dengan tekanan akan target-target jangka pendek yang harus dicapainya, seperti pertumbuhan pendapatan atau laba serta memenuhi indikator kinerja lainnya seperti rasio keuangan yang baik, rasio arus kas, dan ukuran-ukuran kinerja perusahaan (Hery, 2015). Untuk mencapai target tersebut tidak jarang manajemen melakukan tindakan-tindakan yang nantinya akan terakumulasi dalam laporan keuangan, yang dikenal dengan istilah manajemen laba (Ward, 2014).

Manajemen laba merupakan tindakan pemilihan kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manager dari standar akuntansi yang ada dan akan dipilih oleh manager dari standar akuntansi yang ada dan akan memaksimalkan utilitas

manager dan nilai pasar perusahaan (Scott, 2011). Manajemen laba didasarkan dengan adanya teori agensi dimana teori agensi ini menyatakan bahwa individu cenderung untuk melakukan tindakan memaksimalkan kepuasan atau kepentingan mereka sendiri. Menurut teori tersebut setiap individu pasti memiliki sifat untuk mementingkan diri mereka sendiri dan mengabaikan orang lain.

Salah satu indikasi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan Indonesia adalah kasus Garuda Indonesia. Garuda Indonesia pada laporan keuangan 2018 terindikasi melakukan aktifitas manajemen laba. Perusahaan mencatat laba pada akhir tahun 2018 sebesar US\$ 809.846 atau setara dengan Rp. 11,49 miliar, angka ini melonjak tajam dari angka tahun sebelumnya. Manajemen Garuda dalam RUPS mengakui angka laba tersebut berasal dari bagi hasil pendapatan PT Mahata, rekanan bisnis terkait penyajian iklan di pesawat (Sugianto, 2019) dan dari aktifitas tersebut Garuda dinilai telah melakukan *aggressive accounting* (Amin, 2019).

Selain itu pada tahun 2018, PLN juga terindikasi melakukan aktifitas manajemen laba. Perusahaan BUMN tersebut mencatat laba hingga Rp 11,6 triliun pada tahun 2018, angka ini meroket sampai 162% dibandingkan laba ditahun 2017 Rp 4,42 triliun. Direktur utama PLN menjelaskan meroketnya laba PLN karena adanya piutang dari PT PGN kurang lebih Rp 6 triliun (Djoko, 2019).

Kasus manajemen laba ini pasti memiliki dampak yang buruk bagi pemegang saham (*stakeholder*), karena menyebabkan pemakai laporan keuangan tidak memperoleh informasi keuangan yang akurat untuk dijadikan acuan dan dapat menyesatkan pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Beberapa

peneliti terdahulu telah mencoba meneliti faktor yang diduga dapat menurunkan aktifitas manajemen laba di perusahaan, salah satunya adalah karakteristik demografis yang dimiliki dewan direksi (Fatimah, 2019)

Karakteristik demografis yang dimiliki oleh dewan direksi dapat diamati dari usia, etnis, latar belakang pendidikan, kebangsaan, lama masa jabatan, dan berbagai variabel lainnya. Usia merupakan salah satu faktor yang diduga akan mempengaruhi aktifitas dewan direksi dalam mengelola perusahaan. Semakin dewasa usia dewan direksi tentu pengalaman yang telah mereka lalui dalam bekerja semakin baik, sehingga kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba akan semakin kecil. Semakin dewasa usia kerja dewan direksi akan mendorong meningkatnya prinsip kehati-hatian dalam mengelola perusahaan dan menjaga reputasi perusahaan.

Hasil penelitian yang membahas pengaruh usia dewan direksi terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh Alqatan (2019) yang menemukan bahwa usia direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang *go public* di Indonesia. Hasil yang berbeda diperoleh oleh Zwet (2018) serta hasil penelitian Shaari dan Jabbar (2019), yang menemukan bahwa usia yang dimiliki dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kegiatan manajemen laba. Temuan yang berbeda juga diperoleh oleh Tantri dan Sholihin (2012), Wicaksana dkk (2017), Nyoka (2018) serta penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2019) masing-masing peneliti menemukan bahwa usia dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba pada sebuah perusahaan.

Gomez dan Bernet (2019) keberhasilan seorang dewan direksi di dalam menjaga eksistensi sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh level pendidikan serta kesesuaian bidang pendidikan yang dimilikinya dengan bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagian besar perusahaan pada saat ini cenderung mengabaikan pendidikan yang dimiliki dewan direksi, bagi pihak perusahaan pengalaman dan ketepatan pemilihan strategi yang akan digunakan menjadi hal terpenting. Walaupun asumsi tersebut mulai digunakan sebagian besar perusahaan banyak perusahaan yang mengalami kemunduran akibat tidak diperhatikannya kesesuaian dan level pendidikan yang dimiliki oleh dewan direksi (Hasyim et al, 2017).

Hasil penelitian yang membahas pengaruh pendidikan dewan direksi telah dilakukan oleh sejumlah peneliti terdahulu diantaranya adalah Tantri dan Sholihin (2012), Hoang et al (2016) dan penelitian Wicaksana dkk (2017), yang sama-sama menemukan level atau tingkat pendidikan anggota dewan direksi berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Soana et al (2018) dan Fatimah (2019) yang sama-sama menemukan pendidikan yang dimiliki anggota dewan direksi tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba di dalam perusahaan.

Disamping keberagaman pendidikan dan usia yang dimiliki dewan direksi terjadinya manajemen laba juga dapat dipengaruhi nilai kesukuan (*ethnicity*) yang dimiliki oleh dewan direksi. Menurut Ammer dan Zaluki (2017) etnis yang dimiliki seseorang khususnya anggota dewan direksi akan mempengaruhi kinerja seseorang dalam bekerja. Apabila seseorang yang menjadi dewan direksi memiliki

etnis yang sama dengan pimpinan perusahaan atau sejumlah orang yang ada di dalam perusahaan, maka komitmen untuk bekerja dengan kesungguhan hati akan meningkat sehingga kinerja perusahaan akan bergerak naik yang ditandai dengan berkurangnya kegiatan manajemen laba. Akan tetapi pernyataan tersebut dibantah oleh Ross (2012) yang mengungkapkan etnis bukanlah penghalang bagi setiap individu untuk bekerja dengan sungguh untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan yang ditandai berkurangnya kegiatan manajemen laba di dalam perusahaan.

Hasil penelitian yang membahas pengaruh etnis terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh Tantri dan Sholihin (2012) dan Nyoka (2018) sama-sama menemukan bahwa etnis berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba di dalam sebuah perusahaan. Temuan yang sejalan juga diperoleh oleh Alqatan (2019) serta penelitian Shaari dan Jabbar (2019) yang menemukan bahwa etnis berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba pada sebuah perusahaan. Perbedaan kebiasaan dalam berperilaku akan mempengaruhi kerja sama yang terbentuk antara anggota dewan direksi. Temuan yang tidak sejalan diperoleh oleh Koualib dan Almulhim (2018) menemukan bahwa etnis anggota dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap praktek manajemen laba. Selain itu hasil penelitian Fatimah (2019), dan Enofe et al (2019) menemukan keberagaman etnis anggota dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Menurut Sinarti dan Lestari (2018) *tenure* dewan direksi menunjukkan lamanya seseorang untuk menjabat sebagai dewan direksi. Semakin panjang *tenure* seorang dewan direksi menjadi sangat memungkinkan bagi dewan direksi

untuk melakukan manajemen laba untuk menjaga reputasi dan nama baik pihak internal dalam pandangan *stakeholders*. Tenure yang panjang juga menunjukkan adanya kepercayaan pihak internal kepada dewan direksi. Kepercayaan yang terbentuk memungkinkan terjadinya kerja sama yang memicu meningkatnya kemungkinan praktek manajemen laba di dalam perusahaan.

Sejumlah hasil penelitian yang membahas pengaruh tenure anggota dewan direksi terhadap praktek manajemen laba telah dilakukan oleh Dinuka dan Zulaikha (2014) dan Kurniawansyah (2017) yang sama-sama menyatakan semakin panjang *tenure* dewan direksi maka kecenderungan terjadinya praktek manajemen laba di dalam perusahaan akan meningkat. Hasil yang berbeda ditemukan Puspitasari dkk (2016) dan Fatimah (2019) sama-sama menemukan *tenure* berpengaruh terhadap negatif terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Selain faktor-faktor diversitas diatas, *board ownership* juga diduga menjadi faktor yang akan mempengaruhi manajemen laba. *Board ownership* adalah besaran proporsi saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris (Widyaningsih, 2017), atau sering diistilahkan sebagai kepemilikan manajerial. *Board ownership* akan berpengaruh terhadap kinerja manajemen, semakin besar *board ownership* maka semakin tinggi kinerja manajemen, karena manajemen semakin memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan manajemen, dan termasuk dirinya sendiri.

Palepu (2015) mengungkapkan *director ownerships* memberikan sejumlah hak kepemilikan saham kepada direktur yang berasal dari luar keluarga pemilik

perusahaan. Diharapkan melalui kepemilikan tersebut akan meningkatkan nilai tanggung jawab direktur terhadap keberlangsungan hidup perusahaan, salah satunya dengan mengurangi kecurangan di dalam perusahaan khususnya manajemen laba.

Hasil penelitian yang membahas pengaruh *board ownerships* telah dilakukan oleh Mahriana dan Rahmanta (2014), Aryanti dkk (2017), serta Arthawan dan Wirasedana (2018) sama-sama menemukan *board ownerships* berpengaruh negatif terhadap praktek manajemen laba dalam sebuah perusahaan. Temuan tersebut dapat dimaknai semakin tinggi persentase kepemilikan direktur dalam sebuah perusahaan akan mendorong menurunnya manajemen laba. Hasil yang berbeda diperoleh oleh Hasyim et al (2017), Nyoka (2018), serta hasil penelitian Manurung dkk (2018) yang sama samamenemukan bahwa *board ownerships* tidak berpengaruh signifikan terhadap kegiatan manajemen laba pada sebuah perusahaan.

Berdasarkan kepada uraian fenomena dan adanya pro dan kontra hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk memodifikasi penelitian yang dilakukan Fatimah (2019) serta penelitian Song et al.,(2013). Pada penelitan ini peneliti menggunakan variabel demografis dewan direksi dan *board directors* yang digunakan dalam penelitian Fatimah (2019) dan menambahkan satu variabel yang digunakan dalam penelitian Song et al., (2013) yaitu *board ownerships*. Perbedaan lainnya adalah pemilihan perusahaan yang akan dijadikan sampel serta periode waktu yang digunakan dalam tahapan analisis lebih update dari peneliti

sebelumnya. Diharapkan hasil yang diperoleh saat ini dapat lebih baik dari penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dijabarkan dengan :

1. Apakah usia dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah etnis dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah *tenure* dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba ?
5. Apakah *board ownership* berpengaruh terhadap manajemen laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian rumusan masalah maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah membuktikan secara empiris pengaruh:

1. Usia anggota dewan direksi terhadap manajemen laba
2. Latar belakang pendidikan anggota dewan direksi terhadap manajemen laba
3. Etnis anggota dewan direksi terhadap manajemen laba
4. *Tenure* dewan direksi terhadap manajemen laba
5. *Director ownerships* terhadap manajemen laba

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain yaitu:

1. Bagi akademisi

Hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini nantinya dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti di masa mendatang yang juga tertarik membahas permasalahan yang berkaitan dengan usia, pendidikan, etnis, *tenure* dan *board ownership* sebagai variabel yang dapat mempengaruhi praktek manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Praktisi

Memberikan kontribusi terhadap ilmu akuntansi, dalam memahami pengaruh dewan direksi yang diamati dari usia, pendidikan etnis dan *board ownerships* yang diukur dengan *director ownerships* terhadap praktek manajemen laba. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi oleh pengguna laporan keuangan untuk mengidentifikasi terjadinya manajemen laba pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi investor atau pelaku pasar, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan persyaratan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Bung Hatta.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara utuh secara jelas dan menyeluruh mengenai penulisan ini maka penulisan disusun sebagai berikut:

Bab 1, bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran atas latar belakang penelitian ini untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan dan manfaat penelitian, serta disusun sistematika penulisan di akhir bab.

Bab 2, bab ini meliputi tentang landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian dan penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dari perumusan hipotesis dan analisis penelitian ini. Dan bab ini juga membahas tentang pengembangan hipotesis dan model penelitian yang akan dipedomani didalam tahapan pengolahan data.

Bab 3, bab ini menjelaskan mengenai bagaimana penelitian ini diajukan secara operasional. Bab ini terdiri atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta definisi operasionalnya. Kemudian dijelaskan mengenai pengambilan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, serta metode pengambilan data dan diakhiri dengan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh.

Bab 4, Analisis Hasil dan Pembahasan, merupakan bab yang menjelaskan tentang hasil pengolahan data statistik, selain itu dalam bab ini juga akan dijelaskan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang diperkuat dengan teori atau pun penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dibahas.

Bab 5, Penutup adalah bab yang menjelaskan kesimpulan hasil pengujian hipotesis, serta keterbatasan dan saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.